

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQH DI MI MIFTAHUL FALAH JAKENAN

Siti Fariha Rosyidah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
sitifariharosyidah@gmail.com

Abstract

This research is intended to describe the implementation of science in fiqh learning for student activity, obstacles and solutions at MI Miftahul Falah Jakenan. In the implementation of this research apply descriptive type using qualitative methods. The data obtained with qualitative techniques are the results of observations and interviews. Based on the data that has been found, this research will complete the implementation of fiqh learning by implementing it scientifically for student activity which is already going quite well, where the teachers apply let's observe, ask, try, collect problems, associate, and communicate. Through the application of this scientific approach, it means that it can influence the development of students' skills including critical thinking, communication skills, and skills in working together and investigating. Obstacles found in the implementation of scientific learning are in the form of a lack of interest in students and a lack of utilization of existing facilities and infrastructure. The solution that can be done by the school is to seek educators to take part in training and teachers insert the use of learning media on certain materials.

Keywords : *Implementation; Scientific Approach; Learning Fiqh; Skills*

Abstrak : Penelitian ini ditujukan guna mendeskripsikan implementasi scientific dalam pembelajaran fiqh untuk keaktifan siswa, hambatan serta penyelesaiannya di MI Miftahul Falah Jakenan. Dalam pelaksanaan penelitian ini menerapkan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik kualitatif merupakan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penelitian ini akan mengulas pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan mengimplementasikan scientific untuk keaktifan siswa yang sudah berjalan cukup baik, dimana pengajar menerapkan ayo mengamati, menanya, mencoba, mengkollektifkan masalah, mengasosiasikan, serta berkomunikasi. Melalui penerapan pendekatan scientific ini dapat disimpulkan dapat memengaruhi perkembangan skill peserta didik diantaranya berpikir kritis, terampil dalam berkomunikasi, serta terampil bekerja sama dan penyelidikan. Ditemukan hambatan dalam implementasi scientific proses pembelajaran ini berupa kurangnya minat peserta didik serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Penyelesaian yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengupayakan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta guru menyelipkan penggunaan media pembelajaran di materi tertentu.

Kata Kunci : Implementasi; Pendekatan Scientific; Pembelajaran Fiqh; Skill

PENDAHULUAN

Perbaikan secara berkelanjutan dapat memengaruhi mutu pembelajaran pada sekolah (Hidayati Purnami, 2021). Perubahan kurikulum oleh pemerintah mengakibatkan peningkatan serta perbaikan pembelajaran di sekolah. Kurikulum memang bersifat bergerak maju, wajib selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Haryadi, 2021). Pemerintah (Kemendikbud) di tahun ajaran baru menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD) dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Jenjang Sekolah Dasar/MI mendapat perubahan yang relatif banyak, seperti salah satu kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik bersifat tematik integratif (Indriyanti et al., 2017).

Kurikulum 2013 pada pembelajarannya memakai pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat menggunakan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan aktivitas pengamatan atau observasi yang diperlukan buat perumusan hipotesis atau mengumpulkan data (Nasir, 2020). Metode ilmiah pada biasanya dilandasi menggunakan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Ulfah & Suwito, 2022). Karena itu, aktivitas percobaan bisa diganti menggunakan memperoleh info berbagai asal. Pendekatan saintifik ini acapkali dianggap menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan perilaku, keterampilan serta pengetahuan yang terintegrasi dibutuhkan melahirkan siswa yg produktif, kreatif, dan inovatif (Tuzahro & Sirojudin, 2022). Mirip yang kita ketahui bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ialah keliru satu karakteristik spesial dari kurikulum 2013 itu sendiri (Mansir & Purnomo, 2020).

Adanya kurikulum ini diterapkan disemua mata pelajaran yang ada disekolah atau madrasah, yang salah satunya yakni Fiqih. Mata pelajaran Fiqih satu bagian asal mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan buat menyiapkan peserta didik buat mengenal, tahu, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yg kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan memakai pengalaman dan pembiasaan (Permadi, 2021). Urgensi fiqih bagi umat islam tidak dapat dipungkiri, ketika fiqih wajib mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik, sebagai akibatnya lembaga pendidikan formal bersama lembaga pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan menggunakan pandangan hidup bangsa (Sulaiman & Amelia, 2022). Dalam pembelajaran fiqih bukan metode dan

pendekatan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, selain itu juga dibersamai rendahnya minat pada kalangan siswa dengan kurangnya media pendukung dalam mengidentifikasi pelajaran fiqih sehingga sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan siswa mengenai materi fiqih(Lubis et al., 2019). Melihat hal tadi guru dituntut profesionalitas pada mengajar sehingga tujuan pembelajaran fiqih dapat dicapai.

Pengamatan sementara penulis, fenomena pembelajaran yang terjadi di lapangan MI Miftahul Falah Jakenan ialah meski dunia pendidikan sudah mulai bertransformasi menerapkan kurikulum merdeka di beberapa rombongan belajar, Madrasah Ibtidaiyah ini masih menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kebanyakan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Pati masih melakukan uji coba penerapan di beberapa sekolah terpilih sebelum disama ratakan ke sekolah/madrasah yang sudah siap serta mumpuni dalam menerapkan kurikulum tersebut. Madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 Sejak tahun 2017. Dari uraian tadi bisa diketahui bahwa kurikulum 2013 artinya kurikulum yang dalam pembelajarannya memakai pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik yang salah satunya juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Meskipun kurikulum ini telah lama hadir pada Indonesia akan tetapi masih ditemukan problematika yang dihadapi pengajar pada pengimplementasian kurikulum 2013 ini, khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013, guru wajib mampu tahu karakter peserta didik, dalam pembelajaran guru harus bisa memakai pembelajaran menggunakan menggunakan pendekatan scientific sekaligus mempraktekannya di kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Miftahul Falah Jakenan ditemukan permasalahan dalam implementasi scientific dalam pembelajaran fiqih baik dari hambatan dan penyelesaiannya.

Berasal uraian diatas, Penulis meneliti implementasi pendekatan scientific dalam proses pembelajaran fiqih di MI Miftahul Falah Jakenan. sebab pada proses pembelajarannya pengajar masih banyak menggunakan sistem pembelajaran yang masih tradisional, di mana pengajar masih menjadi menjadi center bukan fasilitator. Sedangkan pada proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada siswa.

METODE

Research ini berlangsung dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif (*qualitative research*) serta menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian ini diadakan di MI Miftahul Falah dengan subjek penelitiannya yakni kepala madrasah sekaligus guru MI Miftahul Falah Jakenan. Penulis menggunakan pendekatan naratif sebab studi permasalahan yang diambil oleh peneliti ialah hanya memantau, mengamati, mencatat. Teknik Pengumpulan Data menggunakan *file research* yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis langsung meneliti kesubjek dan objek penelitian buat memperoleh data menggunakan memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi(Liana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jakenan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jakenan merupakan salah satu sekolah setingkat Sekolah Dasar yang berada di desa Dukuhmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jakenan berdiri pada tahun 2000 yang beralamatkan JL. Jakenan - Juwana Km 01 Desa Dukuhmulyo. Dengan nomor Statistik Madrasah 112331809233, sudah terakreditasi B.Nomor SK Mk.07/3.d/PP.03.2/3308/2000. Kepala sekolah bernama Warsito,S.Pd.SD.

Madrasah Ibtidaiyah ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Falah (YAPIM) Dukuhmulyo yang juga mengelola Raudlatul Athfal (setingkat TK), Madrasah Tsanawiyah, Majelis Taklim dan Taman Pendidikan Quran. Walaupun berjarak kurang dari 200 meter dari 2 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa tersebut, namun Madrasah Ibtidaiyah ini tetap eksis dan mampu bersaing baik dalam prestasi maupun jumlah siswa. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah ini sepenuhnya menggantungkan pada dana Bantuan Operasional Sekolah untuk menggratiskan semua siswanya dari biaya pendidikan.

2. Kurikulum MI Muhammadiyah Pone 2017

Kurikulum ialah seperangkat rencana serta pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dimaksud meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, syarat dan potensi wilayah, satuan pendidikan serta siswa. Atas dasar pemikiran tadi maka dikembangkan Kurikulum MI Miftahul Falah Jakenan yang disusun oleh Tim Penyusun yang terdiri asal: ketua Madrasah, guru serta Komite Madrasah dibawah koordinasi dan supervisi pengawas Madrasah asal Kementerian kepercayaan Kabupaten Pati dengan maksud akan memberi pendampingan pada aplikasi pengembangan pendidikan dan pedagogi yang berada di MI Miftahul Falah Kecamatan Jakenan.

Pengembangan kurikulum ini berdasarkan di prinsip-prinsip: berpusat di potensi, perkembangan, kebutuhan serta kepentingan siswa pada lingkungannya, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yg relevan dengan kebutuhan hidup, seimbang antara kepentingan Nasional serta wilayah, termasuk potensi lokal dan Nasional. pada akhirnya kurikulum ini bisa dijadikan dokumen yang bisa diimplementasikan di lapangan melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini pengajar menjadi pelaksana kurikulum memegang peranan yang penting pada proses pembelajaran yang menyenangkan serta mengasyikkan bagi anak sehingga anak betah pada madrasah. Atas dasar fenomena tadi, maka pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya bersifat mendidik serta mencerdaskan. Membangkitkan kreatifitas anak, efektif, demokratis, menantang, mengasyikkan dan menyenangkan. Dengan spirit mirip itulah kurikulum ini akan sebagai panduan yang bergerak maju bagi penyelenggara pendidikan dan pedagogi di MI Miftahul Falah Jakenan, memasukan nilai-nilai karakter bangsa menjadi satu kesatuan kegiatan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri berasal nilai – nilai karakter yang menjadi budaya madrasah yaitu :“Religius, Disiplin serta Peduli Lingkungan” dan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di setiap pembelajaran serta pengembangan diri, yaitu:“ religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja.

Pembahasan

1. Implementasi Scientific dalam Proses Pembelajaran Fiqih

a. Hasil Observasi

Dari *Research* ini dapat ditinjau melalui observasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai perihal implementasi *scientific* proses pada pembelajaran fiqih pada MI Miftahul Falah Jakenan. Tidak hanya itu, guna mengetahui sejauh mana pendidik mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran fiqih. Melalui aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Irhamni, 2018).

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi saintific proses pembelajaran fiqih pada MI Miftahul Falah Jakenan bisa disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih dikelas IV MI Miftahul Falah Jakenan melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. yang akan terjadi observasi ini mampu dipandang di hasil observasi menggunakan tema ayo Bersuci Haid dan Ihtilam, dengan sub tema Hukum dan Tata Cara Bersuci setelah Haid serta Hikmah Mandi Wajib, memperoleh data bahwa implementasi pendekatan saintifik di pembelajaran fiqih terdapat beberapa aktivitas yang sudah sesuai dengan RPP, dan ada jua beberapa kegiatan yang belum sinkron dengan RPP. merupakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan pengajar sudah membentuk planning pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini mampu dicermati berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik mata pelajaran fiqih, sekaligus Kepala Madrasah Bapak Warsito (Desember, 2022), berkata bahwa:

“Pada aktivitas pembelajaran kami berusaha mengadakan media yang berkaitan dengan materi, serta berusaha menyampaikan pemahaman pada siswa ihwal pelajaran yang mereka terima serta kami juga menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat mengajukan pertanyaan yang berkaitan menggunakan pembelajaran, kami juga berusaha menjawab pertanyaan siswa sinkron dengan pemahaman mereka, kami juga sebelum aktivitas pembelajaran sudah membuat rencana aplikasi pembelajaran”.

Dengan wawancara tadi menyatakan bahwa pengajar selalu menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat menanyakan hal-hal yg berkaitan menggunakan materi yang tidak mereka pahami.

Dengan wawancara tadi bisa disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dapat berjalan cukup baik, meskipun mereka belum terlalu memahami tentang pembelajaran menggunakan menggunakan pendekatan saintifik.

pada kegiatan mengamati peserta didik mengamati serta mendiskusikan gambar yang ada di buku siswa wacana ketentuan shalat tarawih, lalu guru menjelaskan ketentuan- ketentuan shalat tarawih dari kitab panduan peserta didik. kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis ketentuan shalat tarawih yang telah dijelaskan sang guru.

Di kegiatan menanya, pengajar mengingatkan peserta didik untuk saling bertanya wacana gambar yang ada di buku peserta didik dan secara bergilir peserta didik menyampaikan pendapatnya masing- masing. lalu guru meminta kepada peserta didik buat menceritakan gambar yang mereka amati di depan kelas. guru memotivasi peserta didik buat aktif dalam pembelajaran dengan Tanya jawab atau memberi umpan kembali.

Pada aktivitas mengeksplor/ menalar guru mengungkapkan pengertian dan hukum bersuci haid dan ihtilam dengan strategi pembelajaran yang sesuai. pengajar memberi model cara bersuci serta peserta didik mengikuti gerakan yang telah dicontohkan sang guru. siswa mulai melafalkan niat bersuci dan ihtilam.

Di kegiatan mencoba guru menjelaskan ketentuan bersuci haid dan ihtilam menggunakan taktik pembelajaran yang sesuai. lalu pada aktivitas mengomunikasikan pengajar meminta siswa saat sudah di rumah buat meminta orang tuanya menceritakan bagaimana bersuci haid dan ihtilam yang benar.

2. Hambatan dari implementasi *scientific* pada proses pembelajaran fiqih.

Setiap konflik sempurna terdapat solusi yang pada tempuh dalam mengatasi dilema tersebut begitu pula menggunakan persoalan kurikulum 2013 yang dalam pembelajarannya memakai pendekatan saintifik. Berikut akan diuraikan kendala dan solusi berasal implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih di MI Miftahul Falah Jakenan. Berasal pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi buat mengatasi problematika yang terjadi menggunakan mengikutsertakan guru dalam diklat, serta seminar-seminar yang berafiliasi menggunakan pengembangan kurikulum 2013 (Persada et al., 2020). Pendidik wajib sadar bahwa pada melaksanakan tugasnya selalu dituntut buat bersungguh-sungguh pada melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik serta benar saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang (Ghozali, 2017). Dengan karena itu pengajar dituntut harus bisa menaikkan pengetahuan dan keterampilan,

agar bisa melaksanakan tugas profesinya(Suriadi, 2017). guru harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang senantiasa belajar, belajar, serta belajar(Ruwaida, 2019). Tiada hari tanpa tanpa belajar, kapan saja dan dimana saja wajib tetap belajar. Itulah yang harus ditanamkan serta menjadi norma pengajar.

Maka karena itu guru wajib bisa mengatasi problematika yang terjadi di masa sekarang ini. contohnya problematika yang terjadi di pembelejaraan yang berbasis kurikulum 2013. Pengajar dituntut wajib bisa memecahkan problem-problem yang terjadi seperti kurangnya pemahamn guru terhadap penerapan kurikulum 2013(Rahmawati et al., 2022). Sehingga guru harus bisa berpikir bagaimana caranya mampu memecahkan masalah tadi, menggunakan cara mengikuti diklat, seminar-seminar, juga pembinaan-pelatihan yang berkaitan menggunakan penerapan kurikulum 2013 khususnya di pelajaran fiqih, pada mana pada pembelajaran fiqih tersebut melibatkan siswa buat berperan aktif pada pembelajaran. Contohnya praktek- praktek ihwal sholat, norma berwudhu, serta hafalan do"“a-do"“a pendek. Sebab pada pembelajaran kurikulum 2013 lebih melibatkan peserta didik berasal pada pengajar, selain itu pada kegiatan inti pada RPP yaitu aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan. Selain itu guru juga harus mau berkembang diri mencari referensi untuk diinovasikan dalam pembelajaran melalui internet.

KESIMPULAN

1. Implementasi saintific dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jakenan sudah berjalan semaksimal mungkin di mana pengajar disana melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
2. Kendala dan solusi berasal implementasi saintifik proses pada pembelajaran fiqih, yaitu pada pemahaman pengajar pada mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saitifk, dan kurangnya sarana prasaranaberupa sumber belajar. Solusi yang bisa pada lakukan dari pihak sekolah yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, diklat dan pelatihan perihal kurikulum 2013, dan berusaha mengadakan dari

belajar berupa buku yang masih kurang dengan cara mengcopy buku yang sudah tersedia atau mengembangkan bahan referensi dari internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 04(01), 1–13. [Http://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Pedagogik/Article/View/5](http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/5)
- Haryadi. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Mamba 'Ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri*. 2.
- Hidayati Purnami, S. (2021). Strategi Pembelajaran Modelling The Way Pada Pembentukan Karakter Siswa Mi. *Murobbi*, 5(20), 35–52. [Https://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results](https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results)
- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 13–25.
- Irhamni, M. S. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. 1(1), 1–12.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 15–27. [Https://Doi.Org/10.46963/Mpgmi.V6i1.92](https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92)
- Lubis, R. R., Haidir, & Rusad, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [Https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Nasir, M. Dkk. (2020). *Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih*. 1, 26–40.
- Permadi, B. A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 99–103. [Https://Doi.Org/10.54069/Attadrib.V4i2.143](https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.143)
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114. [Https://Doi.Org/10.17977/Jptpp.V5i1.13151](https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151)
- Rahmawati, H., Afifah, R., & Inayah, R. A. (2022). *Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama*. 3(1), 45–51.
- Ruwaida, H. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167. [Https://Doi.Org/10.35931/Am.V0i0.137](https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137)
- Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Praktik Tayamum. *Masagi*, 1–9.
- Suriadi. (2017). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Di Min Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas) Informasi Artikel. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Di Min Sekuduk, Kecamatan Sejangkung*,

Kabupaten Sambas), 3(1), 1–11.

Tuzahro, D. F., & Sirojudin, D. (2022). Strategi Pembelajaran Inkuiri Guru Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Nidhomiyah Sentul Tembelang Jombang. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 5(1), 27–31. <https://doi.org/10.32764/Joems.V5i1.652>

Ulfah, S. M., & Suwito. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih*. 7, 844–854.